

HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA

Utari, Rinaldi

Universitas Negeri Padang

email: Tiarautari29@yahoo.co.id

Abstract: *The relationship between determination and career decision making in students.* This study aims to study the relationship between determination and career in students at SMAN 1 Kota Sungai Penuh. This type of research used in this study is a quantitative method with a quantitative correlational research design. The population in this study were students of SMAN 1 Kota Sungai Penuh. The sampling technique in the study used purposive sampling with 150 students from the department of natural sciences/social sciences at SMAN 1 Kota Sungai Penuh. The data collection tool used a scale of self-determination and career decision making. Data analysis uses product moment correlation coefficient from karl pearson. The results of the study with (r) of 0.188 and $p= 0.021$ ($p < 0.05$) which showed a positive relationship between self-determination and career decision making in students at SMAN 1 Kota Sungai Penuh. .

Keywords: *Self-determination, career decision making, students.*

Abstrak: **Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposivesampling* dengan mengambil subjek sebanyak 150 orang siswa Jurusan IPA/IPS SMAN 1 Kota Sungai Penuh.. Alat pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Analisis data menggunakan *product moment correlation coefficient* dari Karl Pearson.. Hasil penelitian dengan nilai r_{xy} sebesar 0,188 dengan $p=0,021$ ($p<0,05$) menunjukkan hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

Kata kunci: Determinasi diri, pengambilan keputusan karir, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi penerus bangsa ke depannya. Dunia pendidikan setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat pesat mengikuti perkembangan zaman serta teknologi hingga saat ini. Dunia pendidikan merupakan salah satu sarana sebagai permulaan untuk merencanakan masa depan untuk menjadi seseorang yang professional didunia pekerjaan nantinya. Perencanaan tersebut dimulai pada masa SMA.

Menurut Santrock (2003), siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dikategorikan sebagai remaja karena berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun (Puspitaningrum & Kustanti, 2017). Siswa SMA membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang dimiliki oleh individu akan menciptakan individu tersebut merasa dirinya memiliki potensi untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan ketampilan pengolahan informasi (Arjanggi, 2017).

Proses pengambilan keputusan karir tidak mudah bagi siswa/siswi SMA yang berada dimasa perkembangan yaitu masa remaja. Masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, 2008). Masa remaja

masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya karir dimasa depan sehingga, membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat serta labilnya emosi remaja akan menyebabkan seringnya terjadi konflik dan keraguan untuk mengambil sebuah keputusan yang sangat penting bagi masa depannya, Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peilow dan Nursalim (2013).

Faktor yang mempengaruhi pilihan karir menurut (Kazi & Akhlaq, 2017), adalah kurangnya kesadaran tentang pekerjaan yang akan dihadapi siswa. Siswa memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan karena kurangnya informasi, yang menghambat mereka memilih karir (Kazi & Akhlaq, 2017). Kesadaran dan keyakinan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk keberlangsungan hidup disebut dengan determinasi diri. Determinasi diri merupakan salah satu bentuk dari motivasi intrinsik. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman dalam Mamahit, 2014).

Teori determinasi diri merupakan sebuah teori motivasi yang mengajukan terdapat tiga kebutuhan organismik dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) yang mencirikan motivasi intrinsik. Menurut Ries, *et al* (2000) kompetensi adalah ketika kita merasa bahwa kita mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (King, 2010). Menurut King

(2010) keterhubungan adalah kebutuhan untuk terlibat dalam hubungan yang hangat dengan orang lain. Menurut King (2010) otonomi adalah perasaan bahwa kita dapat mengendalikan kehidupan kita. Menurut Ryan dan Deci (2006) otonomi adalah kemampuan mengatur diri sendiri. Individu otonom mampu mengatur motivasi, menjalani keputusannya dengan sepenuh hati, dan paham akan kepentingan social dari tindakan sendiri (Ryan & Deci, 2006; Deci & Ryan, 2000a).

Menurut Deci (1991) otonomi khususnya akan memfasilitasi yang memotivasi tindakan ditentukan dengan sendirinya (alih-alih dikendalikan). Dengan demikian, misalnya, dukungan untuk kompetensi (misalnya, umpan balik positif) akan meningkatkan motivasi secara umum tetapi akan meningkatkan motivasi intrinsik dan internalisasi yang terintegrasi hanya jika dikelola dengan cara yang mendukung otonomi (Ryan & Deci, 2006). Demikian pula, dukungan untuk keterkaitan (misalnya, keterlibatan interpersonal dari orang tua dan guru) akan meningkatkan motivasi secara umum tetapi akan meningkatkan motivasi intrinsik dan internalisasi yang terintegrasi hanya jika yang terlibat lainnya mendukung secara otonom (Ryan & Deci, 2006).

Penelitian dari Munfarida (2017) menyatakan bahwa determinasi diri memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir, hubungan positif tersebut menjelaskan semakin tinggi determinasi diri maka, pengambilan keputusan karir siswa juga akan meningkat.

Penelitian dari Aminah (2018) mengenai hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir juga mengatakan bahwa determinasi diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir sehingga dapat dikatakan individu dengan determinasi diri yang tinggi akan memiliki pengambilan keputusan karir yang baik. Pengambilan keputusan karir untuk usia remaja membutuhkan level pemahaman karir yang mapan, yaitu tampak dari sikap dan kompetensi yang dimiliki. Saat siswa memiliki kebebasan dalam mengungkapkan pilihan, memiliki keinginan atau dorongan untuk menguasai hal yang diperlukan dalam karirnya, memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, dan didukung dengan dorongan untuk berprestasi, maka siswa mampu menentukan pilihan atau dengan kata lain dapat membuat keputusan karir yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mamahit dan Situmorang (2016) bahwa pengambilan keputusan karir untuk usia remaja membutuhkan level pemahaman karir yang mapan, yaitu tampak dari sikap dan kompetensi yang dimiliki. Kontribusi determinasi diri dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir adalah sebesar 78%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa mampu membuat keputusan karir perlu didasari dengan keyakinan dan dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk berhasil.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2007) pengukuran kuantitatif berwujud angka. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism dan data yang dikumpulkan pada penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa SMAN 1 Kota Sungai Penuh yang memiliki kriteria siswa/siswi kelas XI Jurusan IPA dan IPS karena, siswa/siswi SMA di kategorikan sebagai remaja. Tugas utama dari perkembangan remaja adalah mencapai kesuksesan disekolah pada level akademis untuk menjadi jaminan di masa yang akan datang (Arjanggi, 2017).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Koefisien validitas pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan koefisien korelasi total aitem (*Corrected item total correlation*) dengan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai $r=0,30$ (Azwar, 2012). Setelah dilakukan uji coba terdapat beberapa aitem yang gugur pada skala pengambilan keputusan karir didapatkan 2 aitem tidak valid dari 24

aitem. Pada skala determinasi diri tidak terdapat aitem yang gugur dari 21 aitem.

Koefisien reliabilitas pada skala pengambilan keputusan karir adalah 0,874 dan skala determinasi diri adalah 0,867. Azwar (2012) mengatakan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* dianggap memuaskan apabila koefisiennya mendekati 1. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Skala pengambilan keputusan karir memperoleh nilai $K-SZ=1,214$ dengan $p=0,105$ ($p>0,05$) dan skala determinasi diri memperoleh nilai $K-SZ=1,119$ dengan $p=0,163$ ($p>0,05$). Jadi kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *F-linearity*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai linearitas pada pengambilan keputusan karir dan determinasi diri adalah sebesar $F = 5,576$ yang memiliki $p=0,018$ ($p<0,05$) yang berarti asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini teknik analisis data *product moment* dari Pearson. Hasil korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi $r=0,188$ dengan signifikansi $p=0,021$ ($p<0,05$) yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian rata-rata empiris pengambilan keputusan karir dari subjek penelitian sebesar 65,41 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 55. Pada skala determinasi diri rata-rata empiris dari

subjek penelitian diperoleh sebesar 58,58 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 52,5. Ini menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata data penelitian lebih tinggi daripada dugaan peneliti.

Berdasarkan aspek dalam variabel pengambilan keputusan karir rata-rata empiris lebih tinggi dari pada rata-rata hipotetiknya. Hal ini menunjukkan bahwa

subjek dalam penelitian ini sudah mengetahui konsekuensi dari keputusan yang diambil, mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil, dan masih membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat. Berdasarkan hasil pengolahan data pengambilan keputusan karir dapat dilihat sebagai berikut berdasarkan kategori:

Tabel 1. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Perencanaan	26< X	Sangat Tinggi	22	14,67%
	22 < X ≤ 26	Tinggi	81	54%
	18 < X ≤ 22	Sedang	39	26%
	14 < X ≤ 18	Rendah	8	5,33%
	X ≤ 14	Sangat Rendah	0	0%
Total			150	100%
Intuitif	22,75< X	Sangat Tinggi	33	22%
	19,25 < X ≤ 22,75	Tinggi	82	54,67%
	15,75 < X ≤ 19,25	Sedang	30	20%
	12,25 < X ≤ 15,75	Rendah	3	2%
	X ≤ 12,25	Sangat Rendah	2	1,33%
Total			150	100%
Dependen	22,75< X	Sangat Tinggi	30	20%
	19,25 < X ≤ 22,75	Tinggi	73	48,67%
	15,75 < X ≤ 19,25	Sedang	43	28,67%
	12,25 < X ≤ 15,75	Rendah	4	2,66%
	X ≤ 12,25	Sangat Rendah	0	0%
Total			150	100%

Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada aspek perencanaan berada pada kategori tinggi sebanyak 81 orang (54%). Pada aspek intuitif berada pada kategori tinggi sebanyak 82 orang (54,67%). Pada aspek dependen berada pada kategori tinggi

sebanyak 73 orang (48,67%). Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian ($n=150$) memiliki pengambilan keputusan karir yang berada pada kategori tinggi disetiap aspeknya.

Berdasarkan aspek dalam variabel determinasi diri rata-rata empiris lebih tinggi dari pada rata-rata hipotetiknya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki otonomi (*Autonomy*),

kompetensi (*competency*), dan keterkaitan/keterhubungan (*relatedness*) yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data determinasi diri diperoleh sebagai berikut berdasarkan kategori:

Tabel 2. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Determinasi Diri

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Percentase (%)
Otonomi (<i>Autonomy</i>)	22,75 < X	Sangat Tinggi	18	12%
	19,25 < X ≤ 22,75	Tinggi	60	40%
	15,75 < X ≤ 19,25	Sedang	52	34,67%
	12,25 < X ≤ 15,75	Rendah	19	12,67%
	X ≤ 12,25	Sangat Rendah	1	0,66%
Total			150	100%
Kompetensi (<i>Competency</i>)	22,75 < X	Sangat Tinggi	14	9,33%
	19,25 < X ≤ 22,75	Tinggi	49	32,67%
	15,75 < X ≤ 19,25	Sedang	57	38%
	12,25 < X ≤ 15,75	Rendah	26	17,33%
	X ≤ 12,25	Sangat Rendah	4	2,67%
Total			150	100%
Keterkaitan/Keterhubungan (<i>relatedness</i>)	26 < X	Sangat Tinggi	25	16,67%
	22 < X ≤ 26	Tinggi	71	47,33%
	18 < X ≤ 22	Sedang	42	28%
	14 < X ≤ 18	Rendah	11	7,33%
	X ≤ 14	Sangat Rendah	1	0,67%
Total			150	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada aspek otonomi berada pada kategori tinggi sebanyak 60 orang (40%), yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan sebanyak 1 orang (0,66%) yang berada pada kategori sangat rendah. Pada aspek kompetensi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 57 orang (38%), yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan 4 orang (2,67%) berada

pada kategori sangat rendah. Sebanyak 71 orang (47,33%) pada aspek keterkaitan atau keterhubungan berada pada kategori yang juga tinggi, yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan 1 orang (0,67%) yang berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian (n=150) memiliki determinasi diri yang berada pada kategori tinggi pada aspek

otonomi dan keterkaitan atau keterhubungan dan berada pada kategori sedang pada aspek kompetensi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas subjek penelitian ini memiliki tingkat pengambilan keputusan karir dalam kategori tinggi. Menurut Santrock (2008) pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan. Dasar dari pendekatan Tiedeman untuk pengembangan karir dan pengambilan keputusan adalah asumsi bahwa seseorang bertanggung jawab atas perilaku seseorang karena ia memiliki kapasitas untuk memilih dan hidup di dunia yang tidak deterministic (Harren, 1976).

Berdasarkan aspek dari pengambilan keputusan karir, keseluruhan subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi. Menurut Harren (1976) individu yang memiliki gaya perencanaan yang tinggi dalam pengambilan keputusan karir merupakan individu yang sudah memiliki kemampuan dalam mengenali konsekuensi dari keputusan sebelumnya. Kemudian, Harren (1976) juga menjelaskan gaya intuitif dimana, individu yang memiliki gaya intuitif yang tinggi dalam pengambilan keputusan karir artinya individu tersebut dapat menerima tanggung jawab atas pengambilan keputusan karir itu, dan individu yang memiliki gaya dependen yang tinggi dalam pengambilan keputusan karir artinya individu tersebut tidak dapat

mempertanggungjawabkan keputusan yang telah diambilnya.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat determinasi diri dalam kategori tinggi. Menurut Kazi dan Akhlaq (2017) faktor yang mempengaruhi pilihan karir adalah kurangnya kesadaran tentang pekerjaan yang akan dihadapi siswa. Siswa memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan karena, kurangnya informasi yang menghambat mereka memilih karir. Kesadaran dan keyakinan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam keberlangsungan hidup disebut dengan determinasi diri. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman dalam Mamahit, 2014). Determinasi diri merupakan sebuah teori motivasi yang mengajukan terdapat tiga kebutuhan organismic dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) yang mencirikan motivasi intrinsic. Menurut Ries, et al (2000) kompetensi adalah ketika ia merasa bahwa kita mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Keterhubungan adalah kebutuhan untuk terlibat dalam hubungan yang hangat dengan orang lain, dan otonomi adalah perasaan bahwa kita dapat mengendalikan kehidupan kita (King, 2010).

Berdasarkan aspek determinasi diri, keseluruhan subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi dengan aspek otonomi dan keterkaitan dan aspek

kompetensi berada dalam kategori sedang. Menurut Ryan dan Deci (2006) otonomi merupakan konsep inti dari teori determinasi diri. Ryan dan Deci (2006) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki otonomi bukan berarti tidak memiliki pengaruh eksternal, tekanan untuk bertindak. Menurut Ryan dan Deci (2017) otonomi adalah fungsi integrasi, dan untuk integrasi terjadi, orang perlu dengan bebas memproses dan menemukan alasan untuk pengesahan tindakan tertentu. Kemudian Ryan dan Deci (2006) juga menjelaskan individu yang memiliki kompetensi sedang cenderung akan memiliki sedikit peluang dan dukungan untuk latihan, ekspansi, dan ekspresi kapasitas dan bakat seseorang. Selain itu, juga dijelaskan tentang keterhubungan yang tinggi dimana individu memiliki perasaan terhubung dan terlibat dengan orang lain dan memiliki rasa memiliki yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa/siswi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa determinasi diri pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh berada pada kategori tinggi dan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh berada dalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti temukan Ha diterima dan H0 ditolak,

maksudnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian dari peneliti yang telah dilakukan oleh Munfarida (2017) yang menunjukkan korelasi positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir, hubungan positif tersebut menjelaskan semakin tinggi determinasi diri maka, pengambilan keputusan karir siswa juga akan meningkat. Hasil penelitian dari Aminah (2018), sejalan dengan penelitian ini bahwa determinasi diri berhubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 Sumatera Barat. Menurut Creed, Patton dan Prideaux (2006) membuat keputusan mengenai karir adalah tugas penting bagi orang kaum muda.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka teori-teori yang telah diungkapkan oleh para ahli yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diteliti, menunjukkan bahwa determinasi diri yang tinggi berhubungan dengan pengambilan keputusan karir yang tinggi. Menurut Mamahit dan Situmorang (2016) determinasi diri memiliki hubungan dengan motivasi dan pengambilan keputusan karir disebabkan oleh determinasi diri merupakan bentuk dari motivasi yang mendorong tindakan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan determinasi diri tinggi memiliki

kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan karir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi SMAN1 Kota Sungai Penuh dari 150 orang subjek penelitian berada pada kategori tinggi. hal ini menunjukkan pengambilan keputusan karir di SMAN1 Kota Sungai Penuh dapat dikatakan baik dengan persentase sebanyak 65,33%.
2. Tingkat determinasi diri pada siswa/siswi SMAN1 Kota Sungai Penuh dari 150 orang subjek penelitian berada pada kategori tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN1 Kota Sungai Penuh memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi dengan persentase sebesar 39,33%.
3. Terdapat hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka, pengambilan keputusan karir juga akan semakin tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi beberapa pihak antara lain:

DAFTAR RUJUKAN

Aminah, S. (2018). Hubungan antara determinasi diri dengan kemampuan

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan dalam memberikan fasilitas yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan membentuk generasi penerus bangsa yang berkompeten dan professional dalam dunia pekerjaan nantinya.

2. Bagi Siswa/siswi

Kepada para siswa/siswi agar dapat lebih meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa/siswi juga hendaknya menentukan program studi yang diinginkan dan sesuai dengan minat dan bakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topic yang sama yaitu hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir agar menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang berbeda agar memperkaya kajian determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Kemudian, agar dapat memilih variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan determinasi diri atau pengambilan keputusan karir serta dapat mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti

pengambilan keputusan karir pada siswa smkn1 sumatera barat.

- Skripsi.* Universitas Islam Negeri, Padang.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*. 22, 28-35.
- Azwar, S. (2007). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creed, P., Patton., W., & Prideaux, L.A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making. *Journal of career development*.
- Deci, E. L. (1991). Psikologis pendidikan. *Motivasi dan pendidikan*, 325-346.
- Harren, V. A. (1976). Tiedeman's approach to carer. Career development from the perspective of super,tiedeman, and erikson, 1-9.
- Kazi, A. S., & Akhlaq, A. (2017). Factors affecting students' career choic. *Journal of research and reflections in education*.
- King, L. A. (2010). *Psikologi umum*. Jakarta: salemba humanika.
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa sma. *Jurnal psiko-edukasi*.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa sma. *Psikologi psibernertika*, 9,78-92.
- Munfarida, Y. I. (2017). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sman 1 tumpang kabupaten malang. *Skripsi*. 1-172.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development*. Jakarta: prenada media group.
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M.. (2013). Hubungan antara Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan Self-Efficacy pada Remaja, 01 (2). 1-6
- Puspitaningrum, I, & Kustanti.E.R (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa sma kelas xii. *jurnal empati*.6.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2006). Pengaturan diri dan masalah otonomi manusia: apakah psikologi membutuhkan pilihan, penentuan nasib sendiri, dan akankah?. *Jurnal kepribadian*.74(6),15601582.Doi:10.1111/j. 1467-6494. 2006.00420.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory*. New york, london: library of congress cataloging-in-publication.
- Santrock, J. (2008). *Psikologi pendidikan.edisi kedua*. Jakarta: kencana
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabeta.